

SKRIPSI

MODAL SOSIAL TK-PPEG DAN PEMETAAN USAHA MASYARAKAT

DALAM UPAYA PEMULIHAN EKOSISTEM GAMBUT

NADIA



PROGRAM STUDI KEHUTANAN

FAKULTAS KEHUTANAN

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

BANJARBARU

2025

**MODAL SOSIAL TK-PPEG DAN PEMETAAN USAHA MASYARAKAT
DALAM UPAYA PEMULIHAN EKOSISTEM GAMBUT**

Oleh

NADIA

1910611120014

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan

Program Studi Kehutanan

PROGRAM STUDI KEHUTANAN

FAKULTAS KEHUTANAN

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

BANJARBARU

2025

Judul Penelitian : **Modal Sosial TK-PPEG dan Pemetaan Usaha Masyarakat Dalam Upaya Pemulihan Ekosistem Gambut**
Nama Mahasiswa : **Nadia**
Nim : **1910611120014**
Minat Studi : **Manajemen Hutan**

Telah dipertahankan di hadapan dosen peguji

Pada tanggal 13 juni 2025

Pembimbing I



Dr. Rina Muhayah Noor Pitri, S.Hut., M.Si
NIP: 197902062003122003

Pembimbing II



Dr. Ir. Ahmad Jauhari, M.P
NIP: 196205031989031002

Mengetahui,



Koordinator
Program Studi Kehutanan
Dr. H. Ronny Rianawati, M.P.
NIP: 196712121997023001



Dekan
Fakultas Kehutanan
Dr. H. Kissinger, S.Hut, M.Si.
NIP: 19730426199803100

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi lain, dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis memang diacu di dalam naskah dan disebutkan di dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ada dijumpai hal-hal yang bertentangan dengan hal itu, akibatnya bukan merupakan tanggung jawab pembimbing.

Banjarbaru, Juni 2025



Nadia

ABSTRAK

NADIA. 2025. “Modal Sosial TK-PPEG dan Pemetaan Usaha Masyarakat Dalam Upaya Pemulihan Ekosistem Gambut” Skripsi, Program Studi Kehutanan Fakultas kehutanan Universitas Lambung Mangkurat. Pembimbing: Dr. Rina Muhayah Noor Pitri, S.Hut., M.Si dan Dr. Ir. Ahmad Jauhari, M.P

Kata kunci: Modal Sosial, Tk-ppeg, Pemetaan usaha

Ekosistem gambut merupakan salah satu ekosistem penting dan unik di dunia, terbentuk dari tumpukan bahan organik hasil dekomposisi tumbuhan di lahan tergenang air, terutama di daerah tropis. Di Kalimantan Selatan, sekitar 60 persen lahan gambut mengalami kerusakan atau degradasi. Salah satu wilayah dengan tingkat kerusakan tertinggi adalah Kecamatan Candi Laras Utara, Kabupaten Tapin, yang juga memiliki lahan gambut terluas di provinsi tersebut. Setiap tahun wilayah ini sering dilanda kebakaran lahan akibat praktik pembakaran untuk membuka lahan pertanian maupun perkebunan. Selain itu, kebiasaan masyarakat Tapin dalam mengambil kayu galam (*Melaleuca spp.*) untuk bahan bangunan, pagar, dan bahan bakar juga turut memperparah kerusakan ketika dilakukan secara berlebihan tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memulihkan kawasan gambut adalah dengan mengoptimalkan modal sosial masyarakat, yang meliputi unsur kepercayaan, jaringan sosial, norma, tindakan proaktif, kepedulian, dan kerja sama. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa modal sosial memiliki peran besar dalam keberhasilan pengelolaan sumber daya alam berbasis masyarakat.

Penelitian ini bertujuan menganalisis modal sosial Tim Kerja Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut (TK-PPEG) dalam upaya pemulihan ekosistem gambut, serta memetakan sebaran usaha masyarakat di empat desa yaitu Marampiau, Sungai Rutas, Sungai Rutas Hulu, dan Baringin A. Metode yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti keberadaan anggota TK-PPEG dan aktivitas pengelolaan gambut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat modal sosial masyarakat di empat desa berada pada kategori sedang, namun cukup berpengaruh terhadap kegiatan pemulihan. Bentuk usaha masyarakat meliputi peternakan kambing dan rehabilitasi lahan di Sungai Rutas Hulu, peternakan sapi di Marampiau dan Baringin A, serta penanaman kembali lahan dengan bibit petai, mangga, dan galam.

ABSTRACT

NADIA. 2025. “TK-PPEG Social Capital and Community Business Mapping in Peat Ecosystem Recovery Efforts” Thesis, Forestry Study Program, Faculty of Forestry, Lambung Mangkurat University : Dr. Rina Muhayah Noor Pitri, S.Hut., M.Si and Dr. Ir. Ahmad Jauhari, M.P.

Keywords : *Social Capital, Tk-ppeg, Business mapping*

*Peat ecosystems are one of the world's most important and unique ecosystems, formed from layers of organic matter resulting from the decomposition of plants in waterlogged areas, especially in tropical regions. In South Kalimantan, around 60 percent of peatlands have been damaged or degraded. One of the areas with the highest level of damage is North Candi Laras Subdistrict, Tapin Regency, which also has the largest peatlands in the province. Every year, this region is frequently hit by land fires due to the practice of burning to clear land for agriculture and plantations. In addition, the Tapin community's habit of harvesting galam wood (*Melaleuca spp.*) for building materials, fences, and fuel also exacerbates the damage when done excessively without regard for environmental sustainability.*

One approach that can be used to restore peatlands is to optimize community social capital, which includes elements of trust, social networks, norms, proactive actions, concern, and cooperation. Previous studies have shown that social capital plays a major role in the success of community-based natural resource management.

This study aims to analyze the social capital of the Peatland Ecosystem Protection and Management Working Team (TK-PPEG) in its efforts to restore peatland ecosystems, as well as to map the distribution of community businesses in four villages, namely Marampiau, Sungai Rutas, Sungai Rutas Hulu, and Baringin A. The method used was purposive sampling, which is the selection of samples based on specific considerations, such as the presence of TK-PPEG members and peat management activities. The results of the study show that the level of social capital of the communities in the four villages is in the moderate category, but it has a significant influence on restoration activities. Community enterprises include goat farming and land rehabilitation in Sungai Rutas Hulu, cattle farming in Marampiau and Baringin A, and reforestation with petai, mango, and galam seedlings.

RINGKASAN

NADIA, Modal Sosial TK-PPEG dan Pemetaan Usaha Masyarakat Dalam Upaya Pemulihan Ekosistem Gambut di bawah bimbingan ibu **Dr. Rina Muhayah Noor Pitri, S.Hut., M.Si** dan bapak **Dr. Ir. Ahmad Jauhari, M.P.** Penelitian ini bertujuan menganalisis modal sosial Tim Kerja Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut (TK-PPEG) dalam upaya pemulihan ekosistem gambut dan menganalisis Sebaran Usaha Masyarakat dalam Upaya Pemulihan ekosistem Gambut. Penelitian dilakukan di empat desa di Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan, yaitu Marampiau, Sungai Rutas, Sungai Rutas Hulu, dan Baringin A dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui kuesioner, wawancara, observasi, serta pemetaan spasial menggunakan QGIS.

Hasil pengukuran modal sosial menunjukkan bahwa terdapat enam variabel utama yang digunakan sebagai indikator, yaitu *kepercayaan*, *jaringan sosial*, *norma sosial*, *tindakan proaktif*, *kepedulian*, dan *kerjasama*. Total skor yang diperoleh dari setiap lokasi menunjukkan variasi yang cukup menarik, yakni Sungai Rutas Hulu sebesar 109,18, Marampiau 110,39, Sungai Rutas 110,68, dan Baringin A 99,64. Berdasarkan hasil tersebut, *kerjasama* (24–24,8) dan *jaringan sosial* (21,9–24,8) tercatat memiliki skor tertinggi di seluruh lokasi. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan sosial antarmasyarakat masih terjalin dengan baik, serta semangat gotong royong masih menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Nilai yang tinggi pada dua aspek ini juga memperlihatkan bahwa masyarakat memiliki kemampuan kolektif yang kuat untuk bekerja sama dalam kegiatan sosial maupun lingkungan. Sebaliknya, *norma sosial* menunjukkan nilai yang relatif rendah di tiga lokasi (sekitar 12), namun cukup tinggi di Baringin A (21,9). Fenomena ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap nilai-nilai dan aturan komunitas di Baringin A lebih menonjol dibandingkan lokasi lain. *Tindakan proaktif* dan *kepercayaan* berada dalam kategori sedang (17–20), yang menandakan bahwa rasa saling percaya antarindividu serta inisiatif masyarakat dalam mengambil peran masih terjaga meskipun belum optimal. Sementara itu, *kepedulian* masyarakat terhadap sesama dan lingkungan relatif stabil dengan skor rata-rata sekitar 12 di seluruh lokasi penelitian.

Secara umum, tingkat modal sosial di keempat lokasi dapat dikategorikan dalam tingkat *sedang*, yang menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi sosial yang cukup kuat untuk mendukung upaya pemulihan ekosistem lahan gambut. Komponen modal sosial yang meliputi kepercayaan, norma sosial, jaringan sosial, tindakan proaktif, kepedulian, dan kerjasama berperan penting dalam membangun partisipasi masyarakat yang berkelanjutan. Nilai tinggi pada aspek *kerjasama* dan *jaringan sosial* menegaskan bahwa

potensi gotong royong dan kekompakan masyarakat dapat dijadikan sebagai modal dasar untuk pelaksanaan program konservasi, rehabilitasi, dan pengelolaan sumber daya alam secara kolaboratif. Ke depan, peningkatan *norma sosial* menjadi strategi yang patut diprioritaskan, karena keberadaan norma yang kuat mampu memperkuat kesadaran kolektif dan kedisiplinan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, menjaga kestabilan tingkat *kepercayaan* dan mendorong *tindakan proaktif* masyarakat juga menjadi hal penting agar dinamika sosial tetap positif dan produktif. Dengan memperkuat semua unsur tersebut, diharapkan keterlibatan masyarakat dalam upaya restorasi dan pemulihan ekosistem gambut dapat terus meningkat, sehingga kegiatan konservasi tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga berakar pada kekuatan sosial dan budaya lokal yang telah terbentuk di dalam komunitas.

Kata Kunci: *Modal Sosial, Tk-ppg, Pemetaan usaha*

RIWAYAT HIDUP

NADIA, lahir di Madang pada 2 April 2001, adalah anak tunggal dari pasangan Parni dan Hasnah. Ia memulai pendidikan formalnya di TK Kasih Sayang Ibu pada tahun 2007, kemudian melanjutkan ke SDN Ambutun 2 dari tahun 2008 hingga 2013. Selanjutnya, ia bersekolah di MTsN Amawang Kandangan dari 2013 hingga 2016, dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMAN 1 Angkinang pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, Nadia diterima di Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat (ULM) melalui jalur SNMPTN dan berhasil mendapatkan beasiswa Bidikmisi. Selama masa perkuliahan, ia aktif dalam organisasi kampus sebagai anggota Komisi IV di Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM).

Nadia juga mengikuti berbagai praktik kerja yang mendukung keahliannya di bidang kehutanan. Pada tahun 2021, ia melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Miniatur Hutan Hujan Tropis (MH2T). Pada tahun 2022, ia menjalani Praktik Hutan Tanaman (PHT) di Perum Perhutani Forestry Institute, Kota Madiun, Jawa Timur. Kemudian pada tahun 2023, ia mengikuti Praktik Kerja Khusus (Magang) di KPH Kayu Tangi, Kabupaten Banjar.

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan, Nadia menyusun skripsi yang berjudul “Modal Sosial TK-PPEG dan Pemetaan Usaha Masyarakat Dalam Upaya Pemulihan Ekosistem Gambut” Penulisan skripsi ini dilakukan di bawah bimbingan Ibu Dr. Hj. Rina Muhayah Noor Pitri, S. Hut., M.Si dan Bapak Dr. Ir. Ahmad Jauhari, M.P.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena Rahmat dan Karunia-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini yang berjudul “**Modal Sosial TK-PPEG dan Pemetaan Usaha Masyarakat Dalam Upaya Pemulihan Ekosistem Gambut**” ini dapat terselesaikan. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Rina Muhyah Noor Pitri, S.Hut., M.Si selaku Dosen pembimbing I
2. Dr. Ir. Ahmad Jauhari, M.P. selaku Dosen pembimbing II
3. Orang tua, keluarga dan seluruh teman-teman yang telah memberikan berupa bantuan, semangat serta doa dalam penyusunan usulan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa usulan penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi menyempurnakan usulan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta semua pihak yang membutuhkan.

Banjarbaru, Juni 2025

Nadia

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN	i
PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
RINGSAKAN	v
RIWAYAT HIDUP	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian.....	4
C. Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Konsep Modal Sosial	5
B. Usaha Bidang Lahan Gambut.....	9
C. Pemetaan Usaha.....	11
D. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemulihan Ekosistem Lahan Gambut	13
E. Sistem Informasi Geografis	14
III. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	16
A. Desa Marampiaou	16
B. Desa Sungai Rutas.....	16

C. Desa Sungai Rutas Hulu.....	18
D. Desa Baringin A.....	19
III. METODE PENELITIAN	20
A. Waktu dan Tempat Penelitian	20
B. Obyek dan Peralatan Penelitian.....	20
C. Prosedur Penelitian.....	21
D. Pengolahan dan Analisis Data.....	24
III. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
A. Modal Sosial Tim Kerja perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut (TK-PPEG)	29
B. Sebaran Usaha	41
VI. PENUTUP	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Kategori Modal Sosial	8
2. Variabel dan Definisi Operasional dari Modal Sosial	25
3. Data Pengamatan Titik Usaha Masyarakat dalam Upaya Pemulihan Ekosistem Gambut	28
4. Tingkat Kepercayaan Masyarakat di Desa Sungai Runtas Hulu, Marampiau, Sungai Runtas dan Baringin	30
5. Tingkat Jaringan Sosial Masyarakat di Desa Sungai Runtas Hulu, Marampiau, Sungai Runtas dan Baringin	31
6. Tingkat Norma Sosial Masyarakat di Desa Sungai Runtas Hulu, Marampiau, Sungai Runtas dan Baringin	33
7. Tingkat Tindakan Proaktif Masyarakat di Desa Sungai Runtas Hulu, Marampiau, Sungai Runtas dan Baringin	35
8. Tingkat Kepedulian Masyarakat di Desa Sungai Runtas Hulu, Marampiau, Sungai Runtas dan Baringin	37
9. Tingkat Kerjasama Sosial Masyarakat di Desa Sungai Runtas Hulu, Marampiau, Sungai Runtas dan Baringin	39
10. Rekapitulasi Tingkat Modal Sosial	40

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Lokasi Titik Penelitian	20
2. Lokasi Titik Penelitian Desa Sungai Rutas.....	42
3. Lokasi Titik Penelitian Desa Sungai Rutas Hulu.....	42
4. Lokasi Titik Penelitian Desa Marampiaiu.....	43
5. Lokasi Titik Penelitian Desa Baringin A.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Kuisisioner Penelitian.....	52
2. Data Indikator Per-Desa.....	60
3. Dokumentasi Pengambilan Data Penelitian Pada Modal Sosial Masyarakat	70

